



Walhi Pertanyakan Amdal TPSS Pandansari

TPSS PANDANSARI

- Beroperasi: **12-31 Desember**
- Memiliki 1 lubang pembuangan
- Menampung 27 truk sampah per hari

Estimasi sampah **80 ton per hari**

Beroperasi hanya **20 hari**

Total sampah yang dibuang capai **1.600 ton**



BANTUL - Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) DIJ mempertanyakan analisis dampak lingkungan (amdal) dari tempat pembuangan sampah sementara (TPSS) baru milik Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Bantul. Sebab jaraknya yang tidak jauh dari Pantai Pandansari.

Deputi Direktur Walhi DIJ Dimas Perdana mengatakan, saat ini pihaknya masih meminta bukti amdal ke dinas terkait. Sebab proyek tersebut berdampak ke lingkungan secara langsung. "Jangan sampai TPSS itu malah menimbulkan titik pencemaran baru," katanya kemarin (27/12).

Hal tersebut dapat terjadi ketika dalam proses pembangunannya tidak melalui kaidah-kaidah yang sesuai amdal dan studi kelayakannya. Perlu ada tindakan yang konkret dari pemerintah setempat mengenai hal tersebut.

Dimas mengingatkan, sampah yang dibuang di Kabupaten Bantul berasal dari Bantul. Sebab wilayah ini juga turut terdampak saat TPST Piyungan tutup. "Cukup Piyungan jadi tempat yang mengerikan dampak lingkungannya, jangan sampai tempat lain demikian dan Bantul jadi sasarannya," imbaunya.

Sementara itu, Kepala Divisi Kampanye Walhi DIJ Elki Setiyo Hadi menambahkan, TPSS merupakan bentuk kegagalan pemerintah daerah dalam penanganan pengelolaan sampah. Bahkan, menurutnya, TPSS tetap dikatakan sebagai tempat pembuangan sampah (TPS) liar. "Tentu saja mengganggu lingkungan, apalagi lokasinya yang dekat pantai," tegasnya.

Lanjutnya, TPSS Pandansari berpotensi menimbulkan pencemaran yang lebih besar. Dia mengkhawatirkan, ketika air pantai sedang naik bukan

tidak mungkin sampah akan terbawa ke laut. Elki menilai, permasalahan sampah di DIJ tidak dapat diselesaikan secara parsial oleh Pemkab Bantul saja. "Harus tetap ada koordinasi dari pemerintah provinsi," ungkapnya.

Dia pun kembali mempersoalkan adanya TPST dan penambahan TPS3R. Jika sampah yang dikelola Bantul berasal dari dalam kabupaten saja, pengelolaan sampah di TPST dan TPS3R mampu diandalkan. Namun dalam kasus yang ada, sampah yang dikelola juga berasal dari luar Bantul. "Tetapi dari kota juga. Akhirnya muncul ide TPSS seperti itu yang tidak kuat ditampung TPS3R," ungkapnya.

Diketahui, ada tiga TPS3R yakni di Caturharjo, Pandak; Potorono, Banguntapan; dan Kalurahan Bantul yang akan selesai pembangunannya akhir tahun ini. (rul/eno/by)